

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TURUNNYA HARGA KOPI DAN LADA  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan  
Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**ELY YULIANTI  
NPM 1651010455**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI( UIN )  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TURUNNYA HARGA KOPI DAN LADA  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air  
Naningan, Kabupaten Tanggamus)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi pada komoditas tersebut. Komoditas yang menjadi unggulan serta memiliki potensi yang besar diantaranya yaitu kopi dan lada. Penduduk Desa Sinar Sekampung mayoritas adalah petani kopi dan lada. Namun pendapatan petani kopi dan lada cenderung semakin menurun. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah bahan baku berdampak terhadap pendapatan petani ? Apakah biaya produksi berdampak terhadap pendapatan petani ? dan Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai dampak dari faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kec. Air Naningan, Kab. Tanggamus ? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari bahan baku terhadap pendapatan petani, untuk mengkaji dampak dari biaya produksi terhadap pendapatan petani, dan untuk mengkaji pandangan ekonomi islam mengenai dampak dari faktor-faktor turunnya harga terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu para petani yang ada di Desa Sinar Sekampung yang berjumlah 761, untuk sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : bahan baku berdampak terhadap pendapatan petani, hal ini memiliki makna semakin banyak bahan baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani kopi dan lada. Begitu sebaliknya. Ketersediaan bahan baku di Desa Sinar Sekampung cukup langka diakibatkan meningkatnya harga dari bahan pertanian tersebut. Sedangkan biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani karena hasil penjualan kopi dan lada yang diterima masih harus dikeluarkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk, bibit, dan pestisida. dll. Semakin besar dan banyak biaya-biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil pendapatan yang diperoleh. Menurut pandangan islam sebenarnya bukanlah sumber daya alam (nikmat) Allah swt yang terbatas, melainkan kemampuan (ilmu) dan ketaqwaan manusialah yang terbatas. Kegiatan produksi harus dilakukan dengan saling menguntungkan sesama penjual dan pembeli namun perbedaan pendapatan dan kepemilikan harta ini merupakan upaya manusia untuk bisa memahami nikmat Allah dan lebih bersyukur dengan pendapatan yang mereka peroleh, apabila pendapatan menurun itu merupakan ujian dari Allah Swt untuk selalu senantiasa bersabar dan bersyukur atas nikmat yang diberikan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ibrahim ayat 7 dan Q.S Al-An'am ayat 53.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Yulianti  
NPM : 1651010455  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Turunnya Harga Kopi Dan Lada Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya peyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wasalamu'alaikumWr. Wb*

Bandar Lampung, 5 Januari 2021

Penyusun

  
Ely Yulianti  
NPM: 1651010455







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TURUNNYA HARGA KOPI DAN LADA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)**

Nama : Ely Yulianti  
NPM : 1651010455  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**  
**NIP. 198302222009121003**

**Pembimbing II,**

**Fatih Fuadi M.S.I.**  
**NIP. 198512192015031006**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TURUNNYA HARGA KOPI DAN LADA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus)”** disusun oleh **Ely Yulianti, NPM: 1651010455** Jurusan Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 05 Januari 2021**

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Sekretaris : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy**

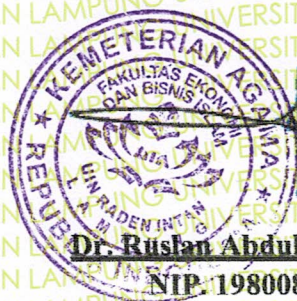
**Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>1</sup>

(Q.S. An-nisa (4) : 29)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا ۚ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”<sup>2</sup>

(Q.S. Ali Imran (3) : 139)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h.64

<sup>2</sup> Ibid. hlm 53

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, maka penulis persembahkan skripsi ini pada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Rusli (Alm) dan Ibu Jumarni (Almh) yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku sampai akhir hayat kalian. Semoga Allah SWT menempatkan kalian di sisinya yang paling baik. Sebesar apapun kebahagiaan yang aku berikan takkan mampu membalas jasmu, hadiah kecil ini kupersembahkan khusus untuk ayah dan ibu tersayang.
2. Kakak-kakakku, Joni Afrianto, Feristina Yuliani, Lusi Andriani, dan keponakan aunty, Alifa Putri Felicyan yang saya sayangi, hormati, dan saya banggakan. Selalu bekerja keras demi untuk mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat, menasehati dengan motivasi yang luar biasa, mendo'akan segala urusan saya agar selalu berada di jalan-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat, Aamiin.



3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, dan semangat kepadaku.
4. Almamaterku tercinta, Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ely Yulianti, Lahir di Podosari pada tanggal 25 Juli 1997, anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Rusli (Alm) dan Ibu Jumarni (Almh). Riwayat penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 01 Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2010.
2. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2013.
3. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2016.
4. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada program studi Ekonomi Syariah.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmatNya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

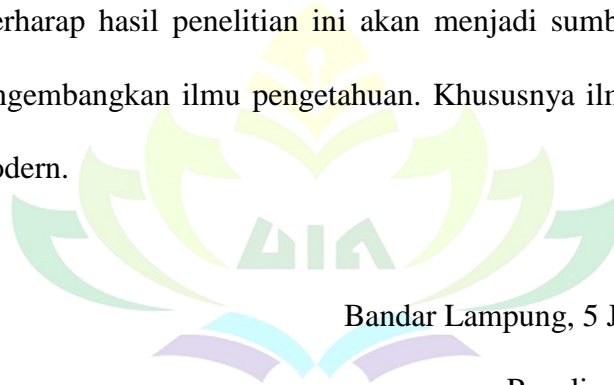
Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah (ES) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah meberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai dan Staff Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Kepala Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus yang membantu penulis mendapatkan data dan mengijinkan penulis untuk meneliti di Desa Sinar Sekampung.
8. Para petani kopi dan lada yang membantu penulis untuk mendapatkan data-data penelitian serta penjelasan mengenai harga, produksi kopi dan lada yang dibutuhkan.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu ada Endah Dwi Nugraheni, Rika Septiana Putri, Ririn Nur Indayanti, M. Deswan Seperly yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam setiap langkahku.
10. Semua teman-temanku kelas F Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu bersama saat proses perkuliahan serta memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.



11. Partnerku Janssen Cahyadi yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungan tanpa henti dalam proses penyusunan skripsi, serta doa di setiap langkahku.
12. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saransaran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.



Bandar Lampung, 5 Januari 2021

Penulis,

**Ely Yulianti**

**NPM 1651010455**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih judul .....	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Fokus penelitian .....	13
E. Rumusan masalah.....	14
F. Tujuan penelitian.....	14
G. Signifikasi/manfaat penelitian.....	15
H. Metode penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Harga.....	24
1. Pengertian Harga .....	24
2. Jenis-Jenis Harga.....	25
3. Penetapan Harga.....	26



4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga.....	27
5. Bahan Baku .....	29
6. Biaya Produksi .....	36
B. Pendapatan .....	43
1. Pengertian pendapatan .....	43
2. Sumber Pendapatan .....	45
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan .....	46
4. Indikator Pendapatan.....	47
5. Penggolongan Pendapatan .....	47
C. Harga dalam pandangan islam .....	48
1. Pengertian Harga Dalam Islam .....	48
2. Dasar Hukum Harga Dalam Islam .....	51
3. Harga Yang Adil Dalam Ekonomi Islam .....	55
D. Pendapatan Dalam Islam.....	56
E. Tinjauan Pustaka .....	59
<b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Sejarah Desa Sinar Sekampung .....	65
2. Visi dan Misi Desa Sinar Sekampung.....	66
3. Kondisi Umum Desa Sinar Sekampung.....	67
B. Deskripsi Data Penelitian.....	71
1. Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>83</b>
A. Dampak bahan baku terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus .....	83
B. Dampak biaya produksi terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus .....	87
C. Pandangan ekonomi islam mengenai dampak dari faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Tanggamus .....	89

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk .....	69
Tabel 3.2 Mata Pencarian Masyarakat .....	70
Tabel 3.3 Harga Bahan Pertanian.....	74
Tabel 3.4 Hasil Produksi Kopi Dan Lada Tanggamus Tahun 2017- 2019.....	77
Tabel 3.5 Harga Jual Kopi Dan Lada Di Desa Sinar Sekampung Tahun 2017-2019 .....	79
Tabel 3.6 Sampel Petani Kopi Dan Lada Desa Sinar Sekampung.....	80





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan beberapa istilah yang digunakan dalam judul. Disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas. Adapun penelitian ini berjudul : **Analisis faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani ditinjau dari perspektif ekonomi islam (Studi pada petani kopi dan lada di desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)** Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

- 1. Analisis** adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan

dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsir maknanya.<sup>3</sup>

2. **Faktor-faktor** adalah hal yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>4</sup>
3. **Harga** adalah satuan moneter termasuk barang dan jasa lainnya) atau ukuran lainnya (yang ditukarkan agar memperoleh hak atau kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa.<sup>5</sup>
4. **Pendapatan** adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain (konsumen).<sup>6</sup>
5. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah menganalisis dampak dari faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani di desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan,

---

<sup>3</sup> Makinuddin, Tri Hadiyanto Sosongko, *Analisis Sosial Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Yayasan Akatiga, Bandung 2006), hlm 40

<sup>4</sup> Darminta Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (PN. Balai Pustaka, Jakarta: 2000, h. 39

<sup>5</sup>Fandy Tjiptono, *Brand Manajemen and strategy*, Yogyakarta Andi Offset, 2006, h. 125

<sup>6</sup> M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168

<sup>7</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 19.

Kabupaten Tanggamus yang dikaitkan berdasarkan dengan pokok pembahasan Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga dapat mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu:

### **1. Alasan Objektif**

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berpotensi. Berdasarkan hasil observasi di dapat data pada ekspor komoditi pertanian dan kehutanan BPS (2014-2016) ekspor kopi dan lada di Lampung menurun. Tanggamus merupakan salah satu perkebunan terluas urutan nomor dua pada komoditi kopi dan terluas ke-lima pada komoditi lada di Provinsi Lampung. Komoditas Lada dan Kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Tanggamus khususnya Desa Sinar Sekampung. Namun tingginya harga bahan baku dan biaya-biaya produksi yang petani lada dan kopi keluarkan menjadi permasalahan yang besar yang mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat desa, pendapatan para petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat desa tersebut.



## 2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan berupa pemikiran bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran bersama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya harga komoditas pertanian di desa Sinar Sekampung, Kec Air Naningan, Kab Tanggamus. Dan lokasi penelitian yang terjangkau dari segi transportasi dan pihak yang bersangkutan memperbolehkan proses penelitian. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ini ada hubungannya dengan ilmu yang peneliti pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai 4 ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang : PT. Raja Grafindo, 2003), h. 31

Pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi pada komoditas tersebut. Aktivitas perekonomian suatu negara tidak bisa dipisahkan dari perdagangan internasional.<sup>9</sup> Sektor pertanian sangat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi di Indonesia, Komoditas yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diantaranya adalah kopi dan lada. Salah satu provinsi di Indonesia penghasil Kopi terbesar yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Lampung merupakan salah satu penghasil Kopi dan lada terbaik di Indonesia. Perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung. Salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam kegiatan ekspor dan impor adalah lada dan kopi. Sumatera Selatan merupakan lumbung kopi terbesar di Indonesia. Provinsi dengan produksi kopi terbesar kedua adalah Lampung.<sup>10</sup> Sedangkan untuk penghasil lada, kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi penghasil Lada terbesar urutan pertama di Indonesia. Sedangkan Lampung menduduki urutan kedua pada tahun 2016 memproduksi 15.128 ton.

Posisi geografis Provinsi Lampung yang berada di ujung selatan pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Pulau Jawa, letaknya sangat

---

<sup>9</sup>Dini Tri Kurnianto, *Daya saing komoditas lada di pasar Internasional*, Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol. 40, No. 2, November 2016.

<sup>10</sup>Kementrian Pertanian- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019, (Online), tersedia di : <http://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020> (7 Desember 2020).

strategi karena provinsi ini menjadi sentral penghubung antara Jawa dan Sumatra. Di sebelah selatan, provinsi dengan ibukota Bandar Lampung ini berbatasan dengan Selat Sunda, kawasan yang harus dilalui oleh siapapun yang hendak pergi dari Sumatra menuju Jawa, dan sebelah barat berhimpitan dengan Samudra Indonesia, menjadikan wilayah ini menjadi daerah yang terbuka dan berkembang pesat. Dengan keberadaan Selat Sunda, Provinsi Lampung merupakan jalur laut perdagangan internasional, yang menghubungkan Samudra Hindia dengan Laut Cina Selatan. Selat ini sekaligus merupakan jalur alternatif bagi pelayaran di Selat Malaka.<sup>11</sup>

Lada dan kopi merupakan salah satu jenis komoditi pertanian terpenting di perdagangan dunia sejak dahulu. Tanaman kopi dan lada adalah salah satu tanaman komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman ini cukup menjanjikan bagi pendapatan negara karena tanaman ini merupakan incaran para investor luar negeri. Namun dalam perkembangannya, komoditas lada dan kopi dalam negeri dihadapkan pada produksi dan harga yang fluktuatif yang berdampak pada jumlah ekspor yang berfluktuatif pula. Walaupun sektor perkebunan memiliki peran cukup besar dalam perekonomian negara sebagai sumber devisa dan memberikan kontribusi dalam PDRB, perkembangan perkebunan lada dan kopi rakyat di Indonesia

---

<sup>11</sup>BAPPENAS, *Draf Final Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Lampung tahun 2005-2025*, h. 1 (Online) diakses di : <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/156819>



khususnya di Provinsi Lampung sebaliknya cenderung semakin menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya jumlah volume ekspor komoditi Pertanian dan Kehutanan (Ton) lada dan kopi. Lada dan kopi merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting di sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia khususnya provinsi Lampung. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan disisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Komoditas lada dan kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Tanggamus khususnya Desa Sinar Sekampung, dengan lahan yang cukup luas menjadikan kabupaten Tanggamus merupakan salah satu penghasil kopi dan lada terbesar di Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lampung tahun 2017, wilayah Tanggamus menduduki urutan kedua penghasil kopi terbesar dengan jumlah produksi sebesar 31.346 ton. Sedangkan untuk komoditi lada terbesar urutan kedua dengan dengan jumlah produksi sebesar 2.372 ton.

---

<sup>12</sup> Haryani, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen" Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17, No. 1 Feb 2017, h. 16

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Tanggamus sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Lampung Barat, dan sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Lampung Selatan.<sup>13</sup> Satu dari dua teluk besar yang ada di provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Tanggamus yaitu teluk Semaka sebagai tempat bermuara dua sungai besar yaitu Way Sekampung dan Way Semaka. Posisi Kabupaten Tanggamus dengan ini berada pada selatan Provinsi Lampung dan bersebelahan langsung dengan Bukit Barisan Selatan. Bagian Selatan Kabupaten Tanggamus yaitu Teluk Semaka dimana daerah ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat dan terdapat pelabuhan ikan. Wilayah Tanggamus cukup berlimpah dengan sumber daya air, baik air permukaan maupun air basah dan merupakan wilayah yang memiliki daerah tropis. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan yang cukup besar. Hal ini didukung oleh kondisi letak geografis Kabupaten Tanggamus yang memiliki topografi di pegunungan dan iklim yang cocok sehingga sangat mendukung usahatani sayuran, buah-buahan dan perkebunan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus 2014. (Online), tersedia di <https://tanggamuskab.bps.go.id/> (7 Desember 2020)

<sup>14</sup> Nurleli, “*Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*”. (Tesis Ilmu Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor), 20010

Untuk harga lada dan kopi, baik harga Indonesia maupun dunia terus mengalami peningkatan meskipun di beberapa tahun terakhir ini terjadi penurunan harga.<sup>15</sup> Menurut Tjiptono, dalam penetapan harga yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu bahan baku dan biaya produksi. Bahan baku merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.<sup>16</sup> Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembekakan dalam mendanai usaha taninya. Pada hakekatnya petani menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, upah tenaga kerja, dan transportasi. Bila hasil penjualan lebih

---

<sup>15</sup> Hamdani, Ermy Teti, Eliza, *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada di Indonesia*, jurnal Agribisnis, Vol.2 No.2, Oktober:2015.

<sup>16</sup> Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2002), hlm 121



kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil dari penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani kopi lada di Sinar Sekampung tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, karena 50% dari hasil produksi akan habis untuk biaya perawatan, upah tenaga kerja dan upah penggarap, sehingga petani hanya mendapatkan hasil sebesar 50%.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Permasalahan yang dihadapi petani kopi dan lada di Sinar Sekampung saat ini adalah tingkat pendapatan petani yang rendah yang disebabkan karena harga kopi dan lada yang rendah dan juga tidak menentu (berfluktuasi), harga bahan baku yang cukup tinggi serta biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha tani kopi dan lada tersebut. Ketika harga kopi dan lada naik maka tingkat pendapatan penduduk di sana juga akan naik dan banyak, tapi justru sebaliknya bila harga kopi dan lada turun maka tingkat pendapatan penduduk yang ada di sana juga akan turun

drastis dari sebelumnya. Hal ini akan menjadikan masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi dan lada khususnya di Sinar Sekampung menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan pemenuhan kebutuhan petani kopi dan lada di Sinar Sekampung ini disebabkan karena mata pencaharian pokok penduduk yang ada di sana adalah sebagai petani kopi dan lada.

Pendapatan dalam Islam terdapat parameter al-falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk dalam pengertian falah ini. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti : pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan dan perindustrian dan Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad jika di sertai dengan niat.<sup>17</sup> Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Ilmu

---

<sup>17</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2014), h. 68

ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu."<sup>18</sup>

Kopi dan Lada merupakan komoditas ekspor sehingga fluktuasi harga di pasar internasional berpengaruh langsung terhadap harga kopi dan lada di dalam negeri.<sup>19</sup> Ketika harga kopi dan lada di tingkat petani rendah, banyak petani tidak mampu merawat tanaman secara baik sehingga kualitas dan produktivitasnya menurun.<sup>20</sup> Fluktuasi dan rendahnya harga kopi dan lada mempengaruhi pendapatan petani di Tanggamus dan rendahnya pendapatan tersebut berakibat berkurangnya gairah petani untuk merawat kebun mereka, ditambah harga bahan baku yang cukup tinggi dan biaya-biaya produksi dari

<sup>18</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h.83

<sup>19</sup> Dewi Asrini Fazaria, Dedi Budiman Hakim, Sahara, *Analisis Integrasi Harga Lada di Pasar Domestik dan Internasional*, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.10 No.2, Desember 2016

<sup>20</sup> Usman Daras dan D.Pranowo, *Kondisi Kritis Lada Putih Bangka Belitung dan Alternatif Pemulihannya*, jurnal Litbang Pertanian, Vol 28, No.1, (Sukabumi:2009)

bahan baku, tenaga kerja, penanaman, perawatan, dan proses produksinya itu tidak sebanding dengan pendapatan dari hasil produksinya. Selain itu adanya faktor iklim yang membuat rusaknya tanaman kopi dan lada petani, akibat lebih lanjut yaitu adanya serangan hama meningkat yang membuat tanaman kopi dan lada tersebut menghasilkan biji kopi dan lada yang kurang baik dan tanaman cepat mati yang mengakibatkan keuntungan dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani di Desa Sinar Sekampung menurun.<sup>21</sup> Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Turunnya Harga Kopi Dan Lada Terhadap Pendapatan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi dan Lada Desa Sinar Sekampung Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus)”**.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya fokus penelitian yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan diantara faktor internal yaitu Bahan

---

<sup>21</sup>Muji, Ningsih, wawancara dengan penulis, Tanggamus, 17 Januari 2020.



Baku dan Biaya Produksi sebagai variabel independent atau bebas (X) dan Pendapatan sebagai variabel dependent atau variabel terikat (Y), yang ditinjau dari perspektif islam.

2. Fokus penelitian ini hanya dilakukan pada petani kopi dan lada di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah ini adalah:

1. Apakah bahan baku berdampak terhadap pendapatan petani?
2. Apakah biaya produksi berdampak terhadap pendapatan petani ?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai dampak dari faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Tanggamus ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji dampak dari bahan terhadap pendapatan petani.
2. Untuk mengkaji dampak dari biaya produksi terhadap pendapatan petani.
3. Untuk mengkaji pandangan ekonomi islam mengenai dampak dari faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada terhadap pendapatan petani di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Tanggamus.

## G. Signifikasi/Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu tugas dalam penyusunan skripsi pada ilmu Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang dampak dari bahan baku dan biaya produksi kopi dan lada terhadap pendapatan petani ditinjau dari perpektif ekonomi islam di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.
3. Sebagai bahan informasi bagi Masyarakat Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus dampak dari bahan baku dan biaya produksi kopi dan lada terhadap pendapatan petani.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005, h. 4.

## **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kecil.<sup>23</sup> Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian tersebut yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.
- b. Objek dalam penelitian adalah perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para petani kopi dan lada.

---

<sup>23</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 308.

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang ada di Desa Sinar Sekampung yang berjumlah 761.<sup>25</sup>

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik adalah kesimpulannya bersifat representatif atau dapat menggambarkan karakteristik populasi.<sup>26</sup> Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sampel size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin.<sup>27</sup> Sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 215.

<sup>25</sup>Data Kelurahan, *Profil Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus*, h. 12

<sup>26</sup>Kuntjojo, *Metode Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009, h. 32

<sup>27</sup>Slamet Riyanto, Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yoogyakarta: Deepublish, 2020, h.12-13



$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{(1+n.e^2)}$$

Dimana:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Total populasi

$e$  : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{761}{1+761 (0,1)^2}$$

$$= \frac{761}{8,61} = 88,38 = 88$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Adapun pertimbangan atau kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perangkat Desa Sinar Sekampung
2. Tokoh Masyarakat
3. Petani lada dan kopi

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung atau melalui

pengamatan langsung kepada peneliti baik melalui wawancara secara langsung dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil dan diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi penelitian dengan petani kopi dan lada, tokoh masyarakat di Desa Sinar Sekampung, Tanggamus.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Pertanian dan Perkebunan, buku, jurnal, Hadist, Al-Qur'an, Profil Desa Sinar Sekampung dan literatur-literatur lainnya yang mendukung dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang.

### **6. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

---

<sup>28</sup>Ibid, h. 225.

proses biologis dan psikologis. Adapun yang menjadi objek observasi pada penelitian ini adalah Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>29</sup> Dimana pada penelitian ini penulis mewawancarai perangkat desa, tokoh masyarakat dan para petani di Desa Sinar Sekampung.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga bentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi berupa bukti tertulis objek penelitian seperti profil atau gambaran umum Desa Sinar Sekampung.

---

<sup>29</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 372

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 21.

## 7. Pengolahan Data

Setelah sumber mengenai data dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan cara pemeriksaan data (editing). Pemeriksaan data (editing) adalah pengecekan dan pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi.<sup>31</sup> Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu:

### a. Reduksi Data

Pada langkah ini proses yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh terkait masalah yang diteliti, untuk kemudian hasilnya dirangkum guna menemukan data penting yang dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.<sup>32</sup>

### b. Penyajian Data

Yaitu langkah yang menampilkan data yang diperoleh dari hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya, untuk kemudian

---

<sup>31</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 126

<sup>32</sup> Ibid, h. 205



data dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.<sup>33</sup>

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini, yang dilakukan adalah mensinkronkan data dengan teori yang ada. Data yang diperoleh diverifikasi dengan data yang lain sehingga ditemukan satu kesalahpahaman tentang suatu objek yang diobservasi. Sedangkan untuk penarikan kesimpulan, parameter yang dijadikan acuan adalah apabila semua data yang diamati telah sesuai dengan kerangka umum observasi dan wawancara telah dilakukan, maka dapat dinilai sangat baik.

## 8. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi turunnya harga kopi dan lada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Pengertian dianalisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis dan sistematis, sistematis menunjukkan cara

---

<sup>33</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2011, h.210

<sup>34</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018, h. 52

berfikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib dalam mengikuti penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara berfikir deduktif. Yaitu metode yang bersifat umum, kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Cara menganalisis data yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder, dengan metode bersifat deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan faktor turunnya harga komoditas pertanian kopi dan lada terhadap pendapatan. Desain penelitian ini pada tahap pembahasan penelitian, akan berisi uraian-uraian tentang objek yang menjadi fokus penelitian yang ditinjau dari sisi-sisi teori yang relevan dengannya dan tidak menutup kemungkinan bahwa desain penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi dan realita yang terjadi dilapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Harga

##### 1. Pengertian Harga

Harga adalah satuan moneter termasuk barang dan jasa lainnya atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak atau kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa.<sup>35</sup> Harga adalah suatu nilai barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki oleh pihak lain.<sup>36</sup> Beberapa pengertian tentang harga yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Kotler mengatakan bahwa: “harga yaitu jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk produk itu”.
- b. Menurut Buchari Alma bahwa: “harga adalah nilai suatu jasa yang dinyatakan dengan uang”.<sup>37</sup>
- c. Menurut Basu Swastha dan Irawan: ”harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan

---

<sup>35</sup> Tjiptono, Fandy, *Brand Manajemen and strategy*....., hlm. 125

<sup>36</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, diterjemahkan oleh Jaka Wasana, Jakarta: PT Indeks, 2005, hlm. 49

<sup>37</sup> Didin Fatihudin, Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa (strategi, mengukur kepuasan dan loyalitas pelanggan)*, Deepublish, Yogyakarta:2019, h. 50

untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya”.<sup>38</sup>

Berdasarkan definisi di atas, penulis sampai pada pemahaman bahwa pengertian Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pelanggan atau seseorang untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa yang dibutuhkan. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang.

## **2. Jenis-jenis Harga**

Secara khusus, jenis-jenis harga dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Harga Subjektif, adalah taksiran atau perkiraan terhadap suatu harga yang akan diperjualbelikan.
- b. Harga objektif (harga pasar), adalah harga yang disetujui oleh pembeli dan penjual berdasarkan hasil tawar menawar barang dan jasa.
- c. Harga pokok (biaya produksi), adalah nilai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.

---

<sup>38</sup> Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty 2005, hlm. 241.

- d. Harga jual, adalah harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan.<sup>39</sup>

### 3. Penetapan Harga

Menurut Allen menetapkan harga untuk mengetahui secara persis biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk dan memastikan bahwa konsumen mampu membayar produk dengan harga yang ditetapkan.<sup>40</sup> Adapun beberapa pengertian penetapan harga menurut para ahli, antara lain :

- a. Menurut Fandy Tjiptono, penetapan harga adalah harga yang ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu.
- b. Menurut Philip Kotler menyatakan bahwa penetapan harga adalah keputusan mengenai harga-harga yang akan diikuti oleh suatu jangka waktu tertentu (mengenai perkembangan pasar).<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud penetapan harga adalah keputusan mengenai harga yang telah ditentukan berdasarkan biaya produksi dan mengikuti perkembangan pasar. Penetapan harga pada suatu barang dan jasa harus sesuai karena dengan suatu tingkat

---

<sup>39</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007, h. 74

<sup>40</sup> Franky, Hetty & Mey, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Indeks, 2016, h. 99.

<sup>41</sup> Dadan Ramdhani dkk, *Akuntansi Biaya (konsep dan implementasi di industry manufaktur)*, Yogyakarta: CV Markumi , 2020, h. 38



tertentu diharapkan dapat menutup biaya produksi dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam kegiatan jual beli penetapan harga merupakan hal yang sangat penting disetiap transaksi. Ilmu ekonomi konvensional menjelaskan hukum permintaan adalah merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa “semakin rendah suatu harga barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut”. Sebaliknya “semakin tinggi harga suatu barang, maka akan semakin sedikit terhadap barang tersebut”.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga**

Menurut Fandy Tjiptono faktor-faktor yang mempengaruhi harga meliputi dua faktor yaitu

1. Faktor yang secara langsung antara lain: bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya, sedangkan
2. Faktor tidak langsung antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen, dan iklim <sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h 76-224

Menurut Philip Kotler faktor-faktor yang mempengaruhi harga meliputi faktor internal dan eksternal diantaranya yaitu:

1. Faktor-faktor internal meliputi: Keputusan harga disesuaikan dengan sasaran pemasarannya, keputusan harga disesuaikan dengan kebijakan bauran pemasarannya, dimana manajemen harus mempertimbangkan bauran pemasaran sebagai satu keseluruhan, keputusan harga berdasarkan pada pertimbangan organisasi.
2. Faktor-faktor eksternal diantaranya: Pasar dan permintaan konsumen merupakan pelakon harga (harga tertinggi), harga dan tawaran pesaing perlu diketahui untuk menentukan harga serta reaksi mereka setelah keputusan harga dilakukan, kondisi ekonomi seperti tingkat inflasi, deflasi, biaya bunga, resensi, booming, dan keputusan-keputusan pemerintah.<sup>43</sup>

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi harga menurut Fandy Tjiptono dan Philip Kotler. Peneliti mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi dan lada sesuai dengan kondisi lapangan secara langsung di Desa Sinar Sekampung, yaitu faktor internal diantaranya :

---

<sup>43</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran....h.* 79

## 5. Bahan Baku

Bahan baku (*raw material*) adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dalam bentuk barang).<sup>44</sup> Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas industri. Tanpa adanya bahan baku, mustahil kegiatan industri berjalan. Dimana indikatornya yaitu

1. Ketersediaan jumlah bahan baku
2. Mutu dengan kualitas yang baik
3. Kemudahan jarak antar lokasi pembelian bahan baku dengan tempat
4. Pengelolaan stok bahan baku dengan baik. (Mulyadi, 2005:277)

Apabila manajemen melakukan kontrol pembelian bahan baku dengan baik sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kualitas bahan baku sesuai dengan standar produksi, maka tentunya perusahaan akan dapat menghemat banyak pengeluaran, seperti proses produksi akan berjalan lancar karena tidak banyak mengalami hambatan. Kualitas bahan baku dapat menurunkan tingkat kerusakan hasil produksi.<sup>45</sup> Kualitas hasil

---

<sup>44</sup>Dadan Ramdhani dkk, *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*.... h. 89

<sup>45</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi ( Akuntansi Keperilakuan )*, Surabaya: Percetakan Unair, 2012, h.244

produksi juga berpengaruh terhadap harga jual, semakin tinggi kualitas suatu hasil produksi maka semakin tinggi pula harganya begitu pula sebaliknya.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta, 2011). Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Suartawan dan Purbadharmaja (2017) menyatakan bahwa bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi.<sup>46</sup>

Dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku maka produksi semakin meningkat pula. Ini didukung oleh (Setiawan, 2012) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap

---

<sup>46</sup> Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018): 1927-1956.

produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah di dapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan produksi akan meningkat. Menurut Sukartini (2013), bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.<sup>47</sup>

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Bahan Baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses

---

<sup>47</sup> I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja, *Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6 No 9, September 2017.

produksi. Menurut Sudarsono, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Bahan baku langsung (*Direct Material*) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya.<sup>48</sup> Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (silah) ke dalam dua kategori. Pertama barang-barang yang disebut dalam al Quran Thayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi. Dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kedzaliman, seperti riba dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Menurut Umar bin al-khathab ketika beliau bertemu dengan Hathib bin Abi Balta'ah, dia

---

<sup>48</sup> Sudarsono., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: 2000, h.45



sedang menjual kismis dipasar. Kemudian Umar bin Al-Khathab tidak melarang menjual dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, apabila penjualan tersebut diperlukan seperti dekatnya masa berlaku barang atau jeleknya kualitas barang dan lain sebagainya. Menentukan harga suatu barang merupakan akibat fluktuasi dari persediaan dan permintaan barang karena itu Nabi Muhammad SAW enggan menentukan harga dan menjajikan mereka untuk berdoa kepada Allah SWT agar meluaskan rizki bagi mereka.<sup>49</sup>

Dalam ekonomi Islam, sumber ekonomi ciptaan Allah yang terdiri dari tanah, buruh, modal dan entrepreneurship itu tidak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, konsep kelangkaan (*scarcity*) yang ada dalam ekonomi konvensional itu ditolak oleh ekonomi Islam. Karena kalau kita mengatakan sumberdaya ekonomi itu langka dan terbatas, maka secara tidak langsung kita mengatakan bahwa Allah Yang Maha Kuasa itu lemah dan tidak berdaya. Berikut ini adalah beberapa firman Allah SWT yang menegaskan bahwa Allah telah menciptakan sumberdaya ekonomi yang tidak terbatas baik yang bersumber dari langit, darat, dan bahkan dari lautan untuk digunakan secara optimal

---

<sup>49</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 614-615

dalam membangun ekonomi umat<sup>50</sup>, dapat kita lihat dalam ayat berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ

فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: yang kepunyaan nya lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan (nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

Langit dan bumi adalah milik Allah SWT, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatunya dan tidak memiliki tandingan. Alam semesta diciptakan dengan ukuran-ukuran yang tepat dan seimbang, tidak kurang dan tidak lebih. Alam semesta secara alami dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup di dalamnya jika dijaga dan dipelihara dengan baik. Jika kita memperhatikan Firman Allah SWT yang telah dijelaskan di atas, menjelaskan bahwa alam semesta telah diciptakan dengan ukuran yang setepat-tepatnya. Dengan kata lain, sumber daya atau kekayaan alam pada hakikatnya sudah cukup memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Namun yang menjadi masalah disini adalah terkait kemampuan dan kesadaran manusia untuk mengelola, mengeksplorasi, menjaga, dan memelihara sumber daya yang tersedia dengan baik.

---

<sup>50</sup> Asriadi, *Masalah Kelangkaan Dalam Kerangka Ekonomi Islam*, UIN Alauddin Makassar

Kebodohan, keserakahan dan sikap mubadzir (sia-sia) pada diri manusia itu sendiri yang sering menjadi kendala dalam penyediaan kebutuhan-kebutuhan. Sikap negatif manusia ini yang menjadi faktor kerusakan, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan sehingga menimbulkan kerusakan-kerusakan lingkungan. Contoh kerusakan-kerusakan lingkungan akibat eksploitasi secara berlebihan adalah rusaknya hutan, berkurangnya populasi hewan karena habitatnya dirusak, pencemaran tanah, air, dan udara serta kerusakan lainnya.<sup>51</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebenarnya bukanlah sumber daya alam (nikmat) Allah swt yang terbatas, melainkan kemampuan (ilmu) dan ketaqwaan manusialah yang terbatas untuk mengeksplorasi dan mendistribusikan sumber daya secara optimal dan adil. Penggunaan dan pendistribusian sumberdaya alam secara tidak tepat dan adil oleh manusia yang serakah juga telah menyebabkan sebagian manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Islam tidak mengenal konsep kelangkaan (*scarcity*) sumber daya alam, yang ada hanyalah terbatasnya kemampuan (ilmu) manusia untuk mengeksplorasi sumber daya alam dan tipisnya kadar keimanan dan tingkat ketaqwaan (ikhtiar dan do'a) umat dalam usahanya untuk membangun ekonomi.

---

<sup>51</sup> Rahmad Annam, *Hakikat Ekonomi Islam Tentang Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi Dan Kebutuhan Manusia (Era Globalisasi Dan Industrialisasi)*, Jurnal Ekonomi

## 6. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi. Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua “beban yang harus ditanggung untuk menyediakan suatu barang agar siap dipakai untuk konsumen”. Biaya dalam pengertian produksi ialah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung, Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja langsung, Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam proses produksi.
3. Biaya-biaya tidak langsung (overheads). Disebut juga biaya produksi tidak langsung yaitu selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi

selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.<sup>52</sup>  
(Mulyadi, 2005:14)

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar suatu usaha tani dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.<sup>53</sup> Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya akan menurunkan laba.<sup>54</sup> Biaya produksi yang dipergunakan dalam proses produksi harus dikendalikan sebaik mungkin, karena besar kecilnya biaya produksi ini akan mempengaruhi biaya pokok produksi. Jika harga produksi tinggi maka ini mengakibatkan harga pokok produksi tinggi juga dan membuat harga jual produk tinggi. Penetapan harga pada suatu barang dan jasa harus sesuai karena dengan suatu tingkat tertentu diharapkan dapat menutup biaya produksi dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut dapat diperoleh apabila hasil penjualan

---

<sup>52</sup> Baru Harahap, Tukino, *Akuntansi Biaya*, Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020, h.2-3

<sup>53</sup> Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), hlm. 54

<sup>54</sup> Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*, Jawa Timur: Zifathama Publisher, 2017, h. 614-615

melebihi biaya produksi, dan sebaliknya kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

Menurut Daniel (2004:56), biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.



- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, pestisida, upah langsung petani, dan alat- alat pertanian.

Dalam Pandangan Islam biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang. Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal. Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian

dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 205 beriku ini :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Islam menetapkan bahwa biaya produksi barang tidak boleh dikeluarkan secara boros. Efisiensi dan efektifitas biaya mendasari produksi barang. Dalam Islam tidak semua pengeluaran dalam usaha dikatakan sebagai biaya namun ada beberapa pengeluaran (harta) yang memang harus kita keluarkan sebagai muslim untuk diberikan kepada yang membutuhkan, selain itu terdapat beberapa pengklasifikasian biaya Islami yang tidak termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan

menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika memproduksi bukan sekadar memproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.
3. Tidak mengandalkan orang lain Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
4. Taqarrub kepada Allah SWT Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas

produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syari'ah* yaitu

1. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
2. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.

3. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.<sup>55</sup>

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Secara etimologis pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti diperoleh, kena, beroleh. Jadi pendapatan adalah hasil pencaharian atau usaha yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, berasal dari dia bekerja disuatu perusahaan atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. Pendapatan atau upah adalah uang yang dibayarkan oleh pemberi pekerjaan kepada pekerja atau sebagai imbalan atas jasanya sesuai dengan perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan suatu masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi suatu masyarakat.

Menurut Winardi dalam kamus ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan

---

<sup>55</sup> Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, ISLAMADINA, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017

adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan, serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative.<sup>56</sup>

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17). Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Pada hakikatnya

---

<sup>56</sup> Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (study di Jalan Malioboro Yogyakarta)*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.4 No. 3 (2008). h. 29



pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).<sup>57</sup>

## 2. Sumber Pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni.<sup>58</sup>

- a. Dari upah dan gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintan

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari

---

<sup>57</sup> Pitma Pertiwi, Analisis *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

<sup>58</sup> Karl E Case dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445

perbedaan jenis pekerjaan. Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga, tergantung pada jumlah dan jenis hak yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli.<sup>59</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Rudini A. J, *Permintaan Barang*, (Bandung : CV Djadmika, 2012), hlm. 4

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>60</sup>

#### **4. Indikator Pendapatan**

Menurut (Bramastuti, 2009:48), Indikator Pendapatan diantaranya yaitu<sup>61</sup>:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

#### **5. Penggolongan pendapatan**

Menurut Bank Dunia standar kemiskinan ekstrim adalah ketika seseorang yang hidup dengan pendapatan \$1,90 atau kurang dalam sehari. Sedangkan standar RI menyebutkan bahwasannya orang dikatakan miskin ketika pendapatnya kurang dari Rp 401 rb per bulan untuk per orang.

---

<sup>60</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

<sup>61</sup> Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009. Hlm. 48.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.

### C. Harga Dalam Pandangan Islam

#### 1. Pengertian Harga Dalam Islam

Harga dalam fiqh Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-saman* dan *as-si'r*. *As-saman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Menurut perspektif ekonomi Islam, Ibnu Khaldun menyatakan

penetapan harga adalah apabila penguasa atau wakilnya atau siapa saja yang memimpin umat Islam memerintahkan pelaku pasar untuk tidak menjual barangnya kecuali dengan harga tertentu, maka dilarang untuk menambah atau mengurangnya untuk kemaslahatan.<sup>62</sup> Menurut Ibnu Khaldun ketersediaan barang atau jasa dalam pasar akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga harga secara relative senantiasa akan berada dalam keseimbangan. Dan sebaliknya kelangkaan akan mendorong spekulasi yang bisa berakibat pada kenaikan harga.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik, Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun. Menurut Adiwarmanto Karim penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran, dalam konsep ekonomi Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Jadi titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan

---

<sup>62</sup> Jabirah bin Ahmad Al Hatimi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al Khatab*, Terj. Al Fiqh Al Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibnu Al Khathab, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010, h. 613.

hendaknya berada dalam keadaan rela sama rela dan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak.<sup>63</sup> Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa ekonomi Islam menginginkan setiap individu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Ketika harga ditetapkan secara baik dan benar maka kesejahteraan kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan, yang pada akhirnya kesejahteraan kedua belah pihak akan tercapai.<sup>64</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.<sup>65</sup> Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa jika masyarakat melakukan transaksi jual beli dalam kondisi normal tanpa ada distorsi atau penganiayaan apapun dan terjadi

---

<sup>63</sup> Adiwarman, A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2006, h. 30.

<sup>64</sup> Nur Chamid, *"Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam"*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h. 284

<sup>65</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 144



perubahan harga karena sedikitnya penawaran atau banyaknya permintaan, maka ini adalah kehendak Allah SWT.

## **2. Dasar Hukum Harga Dalam Islam**

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki beberapa sumber, yaitu:

### **a. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah sumber pokok bagi pandangan Islam. Al-Qur'an merupakan Kalam Ilahi yang bersifat abadi yang

diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>66</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat An- Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan ayat di dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi,

<sup>66</sup> M. Faruq an-nabahan, *Sistem Ekonomi Islam (pilihan setelah kegagalan kapitalisme dan sosial)*, Yogyakarta: UII Pres, 2005, h. 20

<sup>67</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015, h. 83

memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas, memakan harta orang lain dengan tidak ada pergantian. Termasuk juga dalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara', yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu, yakni dari kedua pihak. Sudah tentu perniagaan yang diperbolehkan oleh syara'.<sup>68</sup>

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dekat dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perniagaan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

Dalam al-Qur'an surat Hud ayat 85 dinyatakan:

وَيَقَوْمٍ أَوَفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ  
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ

<sup>68</sup> Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, Edisi 1, Cet 1, Jakarta: Kencana, 2006, h. 258

Artinya : “Dan syu’aib berkata: hai kaumku, cukupkan lah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan lah kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan”.<sup>69</sup>

b. Hadis (Sunnah)

Menurut Ibnu Tamiyah bila seluruh transaksi sudah sesuai, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis Anas yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا.  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ  
الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ  
يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“Orang-orang mengatakan, “Wahai Rasulullah harga telah mahal, maka patoklah harga untuk kami.” Bersabda Rasulullah Saw “sesungguhnya Allahlah yang mematok harga, Dia yang menyempitkan rezki dan sesungguhnya melapangkan rezki, dan sesungguhnya saya mengharapkan bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena sesuatu tindak kedzaliman berkenaan dengan darah dan harta”.<sup>70</sup>

Asy-Syaukuni menyatakan, bahwa hadis diatas dijadikan dalil bagi pengharaman pematokan harga dan bahwa ia (pematokan harga) merupakan suatu kedzaliman (yaitu penguasa

<sup>69</sup> Ibid., h 279

<sup>70</sup> Kementerian Wakaf Mesir, Sunan Abu Daud no. hadits 3453, Bab At tasa’ir, juz 10, hal.

memerintahkan para penghuni pasar agar tidak menjual barang-barang mereka kecuali dengan harga yang sekian, kemudian melarang mereka untuk menambah ataupun mengurangi harga tersebut. Alasannya bahwa manusia dikuasakan atas mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka. Padahal seorang iman diperintahkan untuk memelihara kemaslahatan umat islam.

### 3. Harga Yang Adil Dalam Ekonomi Islam

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan (*al-'adl/justice*), termasuk juga dalam penentuan harga. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang islami. Bahkan, keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajaran islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*.....h.316

#### D. Pendapatan Dalam Islam

Dalam Ekonomi Islam pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Dijelaskan juga dalam surat Al-jumu'ah ayat 10 yang menjelaskan untuk mencari risiko atau pendapatan dalam umat Islam.<sup>72</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam ayat tersebut dijelaskan (Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah dan ingatlah Allah) dengan ingatan (banyak-banyak supaya kamu beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Ibnu sina berpendapat bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

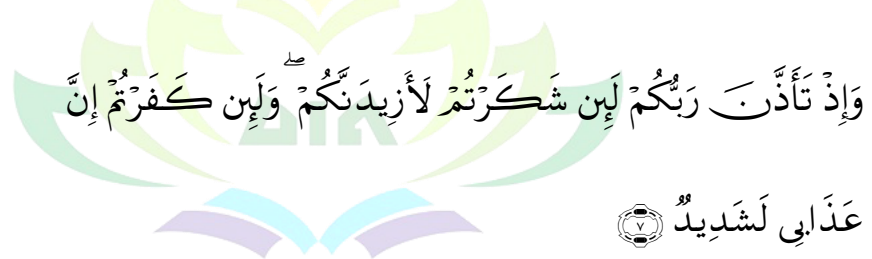
<sup>72</sup> Al-Qur'an surat Al-Insyiroh ayat 5-6, Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Teerjemahannya, (Bogor: Kajian dan pengembangan Al-Qur'an LPMQ, 2018), hal 553.

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
- b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari hasil bekerja. Lain halnya dengan harta warisan.

Untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, pekerja terampil dengan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya, tingkat keseimbangan pendapatan di antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan dan kepemilikan harta ini merupakan upaya manusia untuk bisa memahami nikmat Allah, sekaligus memahami kedudukan dengan sesamanya. Maka dengan perbedaan ini ada perintah Allah yang merupakan suatu ibadah ketika mengamalkannya. Bagi yang berlebih kepemilikan hartanya, maka ada perintah untuk mendistribusikan sebagian kepemilikan hartanya. Sedangkan bagi yang kekurangan kepemilikan harta maka ada perintah bersabar diatas kekurangan, dan tidak menjadikan nya berkecil hati dan merasa kesusahan. Jika seorang hamba mensyukuri nikmat dan karunia yang sudah diberikan oleh Allah kepadanya. Maka Allah pasti akan menambah nikmat-nikmat yang lain kepadanya, begitu juga sebaliknya. Kekayaan dan kemiskinan adalah cara Allah menguji manusia, siapa di antara mereka



yang bersyukur kepadanya. Kekayaan adalah ujian seberapa besar manusia masih mengingat Allah ketika hidupnya secara materi diberi Allah kecukupan bahkan berlebih. Kemiskinan juga ujian seberapa besar manusia mampu bersabar dalam keadaan hidup yang secara materi kekurangan. Syukur sangat banyak sekali manfaatnya jika dilakukan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Syukur bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Jika seorang hamba mensyukuri nikmat dan karunia yang sudah diberikan oleh Allah kepadanya. Maka Allah pasti akan menambah nikmat-nikmat yang lain kepadanya, begitu juga sebaliknya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ibrahim ayat 7 :



Artinya : dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), Maka Sesungguhnya azab-ku sangat pedih".

Manusia yang bersyukur akan mendapatkan bimbingan Allah ke jalan yang diridhainya, di samping adanya tambahan nikmat yang akan diperolehnya. Sedangkan manusia yang kufur atau yang mengingkari nikmat Allah, maka Allah akan biarkan ia terus berada dalam kesesatan dan pemberian Allah yang terbaik baginya hanyalah siksaan

yang pedih. Allah adalah dzat yang tidak membutuhkan apa pun dari makhluknya, namun dia amat murka pada siapa pun yang tidak pandai berterima kasih kepadanya.<sup>73</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan variabel dan metode penelitian yang diangkat sehubungan dengan faktor-faktor turunnya harga kopi dan lada yang dapat di jadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Christina Panjaitan NIM 7350407075, judul penelitian yaitu pengaruh biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan terhadap pendapatan peternak sapi perah kecamatan getasan kabupaten semarang, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan terhadap pendapatan peternak sapi perah di kecamatan Getasan kabupaten Semarang secara simultan maupun parsial, Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan,regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji

---

<sup>73</sup> Desri Ari Enghariano, *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuny Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, Volume 5 No 2, Edisi Juli-Desember, 2019

parsial (t) dan uji simultan (F). Hasil penelitian dengan uji simultan (Fhitung) menunjukkan biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan mempengaruhi pendapatan sebesar 3,060 dengan taraf signifikan 0,03 sedangkan uji parsial (thitung) menunjukkan pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan sebesar 2,303 dengan taraf signifikan 0,046, bahan penolong sebesar 1,945 dengan taraf signifikan 0,013, tenaga kerja sebesar 4,629 dengan taraf signifikan 0,00 dan peralatan sebesar 2,616 dengan taraf signifikan 0,011. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu biaya produksi, sedangkan perbedaannya yaitu metode pengumpulan data, jenis penelitian.<sup>74</sup>

2. Novita Sari, NIM 14190245, judul penelitian pengaruh harga, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh harga, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert, penentuan sample dengan tehnik random sampling, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

---

<sup>74</sup> Christina Panjaitan, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja Dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011.

ini menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet, variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel biaya produksi dan pendapatan sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian, metode pengumpulan data, penentuan sample, dan analisis data.<sup>75</sup>

3. Ilham Nurlah, Jaya Iswari. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2019. 5(2): 224-234, dengan judul Pengaruh perubahan harga lada putih terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan jebus kabupaten bangka barat, Apakah pengaruh perubahan harga lada putih berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif (naturalistik) bersifat natural dengan melakukan wawancara langsung terhadap objek yang diteliti, Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem penanaman, sistem perawatan dan sistem sosial ekonomi petani yang tidak seimbang dengan sistem produksi dan produktivitas. Tingkat signifikansi tentang perbedaan tersebut secara signifikan menunjukan kurangnya kesejahteraan ekonomi

---

<sup>75</sup> Novita Sari, *Pengaruh harga, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, skripsi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

masyarakat khususnya petani lada, untuk persamaannya peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif dan faktor yang sama yaitu harga serta komoditi yang sama yaitu lada, sedangkan untuk perbedaan peneliti sebelumnya hanya membahas satu komoditi saja yaitu lada, tidak ada data harga lada tahun sebelumnya serta pembuktian bahwa Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi penghasil lada terbesar di Indonesia, tidak membahas dalam pandangan islam.<sup>76</sup>

4. Evi Sapitri/ 2018.<sup>77</sup>, dengan judul analisis dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi islam, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dikecamatan lemong kabupaten pesisir barat, menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif., hasil penelitian yaitu dampak dari penetapan harga damar petani oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tidak sejalan dengan prinsip islam dimana seharusnya sesama umat beragama harus saling

---

<sup>76</sup> Ilham Nurlah, Jaya Iswari “Pengaruh perubahan harga lada putih terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan jebus kabupaten bangka barat” Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2019. 5(2): 224-234.

<sup>77</sup> Evi Sapitri “analisis dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi islam” skripsi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan Lampung, 2018).

tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak untuk saling membohongi satu sama lain. Efek penetapan harga damar oleh tengkulak tidak membuat para petani sejahtera di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat, untuk persamaannya peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu harga dan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) serta metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, dan sama membahas dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan untuk perbedaan peneliti sebelumnya tidak menyertakan data harga dari tahun sebelumnya, peneliti sebelumnya membahas mengenai penetapan harga damar sedangkan peneliti membahas faktor-faktor harga komoditi kopi dan lada.

5. I Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 7 No. 8 (2018): 1927-1956, dengan judul, pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di kecamatan mengwi, Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi, Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling, Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.<sup>78</sup> Untuk persamaan peneliti sebelumnya menggunakan variabel yang sama yaitu bahan baku dan pendapatan, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya tidak membahas secara islam dan metode penentuan sampel serta analisis data berbeda dan jenis penelitiannya berbeda.

---

<sup>78</sup> Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018): 1927-1956.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- , *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- , *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Kelima (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)
- , *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro* ( Jakarta: IIIT Indonesia, 2005)
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- A. Sumyani, Samzani, wawancara dengan narasumber, Tanggamus, 2 September 2020.
- At-Tirmidzi, Al-Jami' Shahih Sunan Tirmidzi, no hadits 1292, Juz 3, Dar Ihya At Turats Al-Arabi-Beirut
- Badan Pusat Statistik Lampung, (Online) tersedia di : <https://lampung.bps.go.id/> (8 Desember 2020)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus 2014. (Online), tersedia di : <https://tanggamuskab.bps.go.id/> (7 Desember 2020)
- BAPPENAS, *Draf Final Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Lampung tahun 2005-2025*. (Online) diakses di : <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/156819>
- Baru Harahap, Tukino, *Akuntansi Biaya*, Kepulauan Riau: Batam Publisher
- Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta, 2005.
- Christina Panjaitan, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja Dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*, Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011
- Dadan Ramdhani dkk, *Akuntansi Biaya (konsep dan implementasi di industry manufaktur)*, CV Markumi Yogyakarta: 2020.

Darminta Poerwa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (PN. Balai Pustaka, Jakarta:2000)

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2015)

Eka Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2014)

Evi Sapitri “*analisis dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi islam*” skripsi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan Lampung, 2018)

Fandy Tjiptono, *Brand Manajemen and strategy*, Yogyakarta Andi Offset.2007

-----, *Strategi Pemasaran* , Andi Offset, Yogyakarta, 2005

Franky, Hetty & Mey, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Indeks, Jakarta:2016.

Hadits dikutip oleh S.M.Yusuf, op.cit., h 47 dan Mustaq Ahmad, op.cit, h 148

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005)

Husein Umar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Idris Prakkasi, Kamirudin, “*Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*”.Jurnal Laamaysir, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 107-126. <sup>1</sup> Mustofa Edwin Nasution dkk. ,*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Ikot Sholehah, *Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI-XVII*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur, 2019)

Ilham Nurllah, Jaya Iswari, *Pengaruh Harga Lada Putih Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kecamatan jebus kabupaten bangka barat*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2019)

Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung, PT. Setia Purna Inves: 2007)

Jabirah bin Ahmad Al Hatasi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al Khatab*, Terj. Al Fiqh Al Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibnu Al Khathab (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010)

Kementrian Pertanian-Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019, (Online), tersedia di : <http://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018> 2020 (7 Desember 2020).

Kementerian Wakaf Mesir, Sunan Abu Daud no. hadits 3453, Bab At tasa'ir, juz 10

Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018): 1927-1956.

Kuntjojo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009)

Makinuddin, Tri Hadiyanto Sosongko, *Analisis Sosial Beraksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Yayasan Akatiga, Bandung 2006)

Maman Rachman, *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2011)

M. Faruq an-nabahan, *Sistem Ekonomi Islam* (pilihan setelah kegagalan kapitalisme dan sosial), (Yogyakarta: UII Pres, 2002)

Novita Sari, *Pengaruh harga, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, skripsi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018

Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)

Nurleli, *"Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung"*. (Tesis Ilmu Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor), 2010.

Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, terjemahan Benyamin Molan (Jakarta: Indkes, 2005)

-----, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2009)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013)

Rihul, wawancara dengan penulis, Tanggamus 16 November 2020.

Samzani, wawancara dengan penulis, Tanggamus 27 Agustus 2020

Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual* (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer), (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Slamet Riyanto, Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Siti Rohimah, wawancara dengan narasumber, Tanggamus, 27 Agustus 2020

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

-----, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)

Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Tiwi Nurjannati Utami, Erlinda Indrayani, *Komoditas Perikanan*, (Malang: UB Press, 2018)

Usman Daras dan D.Pranowo, *Kondisi Kritis Lada Putih Bangka Belitung dan Alternatif Pemulihannya*, jurnal Litbang Pertanian, Vol 28, No.1, (Sukabumi: 2009) Yusnu Iman Nurhakim, *Perkebunan Lada Cepat Panen*, Jakarta, Infra Pustaka.